

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi saat ini, menuntut para praktisi pendidikan dan pemerintah agar memikirkan strategi yang tepat untuk memajukan pendidikan dan menghasilkan pendidikan yang bermutu, sehingga *output* pendidikan dapat diterima oleh pasar kerja minimal di negara sendiri. Paradigma baru Manajemen pendidikan ini memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sendiri segala kebutuhannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya pendidikan belum memenuhi harapan masyarakat, bahkan sumber daya manusia yang dihasilkan belum memenuhi syarat pasar tenaga kerja. Dengan demikian, sekolah harus melakukan perbaikan yang terus menerus.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika. Kemajuan di bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap dari sumber daya manusia yang dihasilkannya untuk bisa bertahan sehingga selaras dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) harus dibarengi pula oleh peningkatan mutu dan memperbaiki Manajemen sekolah.

Pengembangan mutu pendidikan merupakan pekerjaan panjang bagi pembangunan pendidikan di Indonesia. Pola pembangunan pendidikan di era orde baru, lebih mengutamakan pemerataan pendidikan, melalui hal ini diharapkan manusia Indonesia mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengakses pendidikan. Kebijakan ini jelas tidak hanya kebijakan pemerataan pendidikan yang tidak disertai dengan upaya pemerataan mutu pendidikan.

Pengembangan pendidikan selalu dihadapkan pada persoalan mana yang harus lebih di dahulukan, kuantitas atau kualitas (mutu). Bahkan kedua hal tersebut seakan tidak dapat dipadukan. Berpikir kuantitas akan berimbas pada kualitas yang rendah, dan sebaliknya berkonsentrasi pada kualitas berkonsekuensi pada kuantitas yang sedikit. Kalau dilihat secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.¹

Namun rendahnya mutu (kualitas) pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sekolah sebagai sub

¹ Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, Makalah Disampaikan Pada Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004, hlm. 1, t.d.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem dari sistem pendidikan nasional, juga memiliki problematika yang tidak jauh berbeda dengan institusi pendidikan lainnya, bahkan lebih kompleks dan dilematis. Tantangan yang dihadapi sekolah tidak hanya tantangan secara eksternal, tetapi juga tantangan internal.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.² Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Manajemen yang bertumpu pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dan perbaikan yang berkesinambungan merupakan bagian dari Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*). Penerapan MMT di sekolah sangat tepat, karena MMT sebagai suatu sistem, MMT tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, MMT menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.³

MMT dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Menurut Sallis pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar

² Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. Xii

³ Mokoginta, H. E. L, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Bahan Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, APTEKINDO, 2010, hlm. 408.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.⁴ Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat mengadopsi penerapan MMT dengan melakukan perubahan budaya yang ada di sekolah menuju ke arah perbaikan. Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna. Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu.

Satu diantara sekolah-sekolah yang menyambut kebijakan pemerintah untuk menerapkan MMT adalah Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau yang berupaya melakukan perbaikan kinerja melalui penerapan MMT di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan.

⁴ Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, cet. IX, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 68.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren Babussalam Provinsi Riau dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School merupakan sekolah yang menerapkan Manajemen Mutu Terpadu sebagai sebuah langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau tersebut. Namun yang terjadi adalah lemahnya budaya mutu dalam kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Sehingga berdampak pada rantai reaksi yang berujung pada rendahnya kualitas hidup. Karena berada dalam lingkungan pendidikan dengan kualitas rendah tersebut, maka produktivitas yang dihasilkan pun menjadi rendah. hal tersebut terlihat dari gejala gejala dibawah ini:

1. Pengelolaan Manajemen Mutu Terpadu yang sesuai dengan pondok pesantren belum terlihat dengan jelas.
2. Pemahaman tentang Manajemen Mutu Terpadu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan terutama siswa yang berada di sekolah oleh pengambil kebijakan masih rendah.
3. Pengembangan SDM dalam menunjang pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu masih rendah.
4. *Output* yang dihasilkannya belum mampu menyatukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵

Berdasarkan gejala di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau)”. Dengan harapan mampu untuk memberikan

⁵ Imran Hasibuan, hasil wawancara dengan direktur pendidikan Pondok Pesantren Babussalah, hari kamis tanggal 8 Desember , 2016 Jam 10.00 Wib

kontribusi tentang pentingnya sebuah Manajemen Mutu Terpadu untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Manajemen Mutu

Manajemen secara etimologi yang diambil dari kata “*to manage*” dalam Echols da Shadily mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.⁶ Secara terminologi, Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen Mutu terpadu merupakan suatu konsep Manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan yang ada, baik yang didorong oleh kekuatan eksternal maupun internal organisasi.

Dasar pemikiran perlunya manajemen mutu terpadu sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik.

2. Mutu Terpadu

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas.⁷ Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary, Cet. XXV*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hlm. 372

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 327.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluaran yang dihasilkan.⁸ Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan tentang yang berhubungan dengan Manajemen Mutu :

- a. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu yang kurang tertata.
- b. Mutu yang dihasilkan tidak berkembang dan kurang peningkatan.
- c. Kurangnya kerja sama dalam melaksanakan Manajemen Mutu Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau.
- b. Kendala-kendala dalam implementasi Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School

⁸ Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 75

⁹ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, Tahun 2003), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Provinsi Riau.

3. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis memutuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau?
- b. Bagaimana kendala-kendala dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau.
- b. Untuk mendiskripsikan kendala-kendala dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun masing-masing manfaat diuraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi bagi kajian pendidikan di sekolah serta Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan pendidikan di sekolah baik untuk siswa, guru, karyawan dan sistem yang ada di sekolah.

b. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi komponen pendidikan terutama kepala sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Manajemen Mutu Terpadu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah pemahaman bagi para pembaca akan *urgensi* Manajemen dari kepala sekolah dalam pendidikan.